

Isu Resesi 2023 : Peluang Atau Menekan Investasi

Oleh:

Adelia Eva Viranti

Dosen Pembimbing :

Herlinda Maya Kumala Sari, SE., MM.

Progam Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2023

Pendahuluan

Perkembangan informasi dan teknologi semakin memudahkan para pengusaha Indonesia dalam menjalankan usahanya yang ditandai dengan kemajuan ekonomi [1]. Selain itu Isu resesi dunia di 2023 terus menguat. Disebabkan inflasi yang tinggi, bank sentral di berbagai negara menaikkan suku bunga dengan agresif [11]. Semua aktivitas ekonomi, termasuk peluang bisnis, investasi, harga saham, dan keuntungan industri, secara bersamaan menurun selama resesi. Akibat dampak signifikan resesi terhadap harga saham yang diperkirakan akan terjadi pada tahun 2023, banyak investor yang mengalami kerugian [12]. Menurut Kompas.com, prediksi resesi ekonomi pada tahun 2023 didasarkan pada penilaian Bank Dunia bahwa kebijakan pengetatan moneter bank sentral akan berdampak pada krisis pasar keuangan dan perlambatan ekonomi [13]. Ketika Kontan.co.id ditayangkan, perusahaan mengatakan bahwa orang akan tetap berinvestasi meskipun ada pembicaraan tentang isu resesi pada tahun 2023. Bahkan, hal ini mendorong individu dan bisnis untuk mengelola kebutuhan keuangan mereka di masa depan [14]. Resesi menyebabkan adanya fluktuasi penurunan yang signifikan pada harga saham. Sehingga mempengaruhi daya beli masyarakat prioritas investasi [12].

Inflasi dikenal sebagai kenaikan harga barang dan jasa selama periode waktu yang lama. Penelitian terkait inflasi yang dilakukan pada [22], [23], [24], dan [25] yang membuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada [26], [27], [28], dan [29] membuktikan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Suku bunga merupakan jumlah rupiah yang dibayarkan untuk menggunakan dana sebagai kompensasi. Apabila suku bunga mengalami kenaikan, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan [30]. Penelitian mengenai suku bunga yang dilakukan pada [33], [34], [35], dan [36] menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh suku bunga. Akan tetapi penelitian tersebut memiliki hasil yang sedikit berbeda dengan yang dilaksanakan pada [37], [38], [39], dan [40] menyatakan bahwa harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh suku bunga.

Pendahuluan

Nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Penelitian yang mencakup nilai tukar pernah dilakukan pada [43], [44], [45] dan [46] yang membuktikan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada [47], [48], [49], dan [50] yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian jurnal tersebut, peneliti mengambil celah atau gap penelitian dengan menggunakan *Evidence gap*. *Evidence gap* merupakan kesenjangan yang ada pada penelitian terdahulu. Peneliti menemukan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu tentang inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham. Dengan ada kesenjangan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hasil keterbaruan mengenai variabel-variabel tersebut. Ketidaksesuaian dari hasil penelitian sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa perlu melakukan riset ulang untuk menemukan hasil keterbaruan. Peneliti sebelumnya yang dilakukan [18] fokus pada pengaruh inflasi dan suku bunga yang secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Namun, pada penelitian tersebut menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel agar dapat memperkuat terkait variabel harga saham.

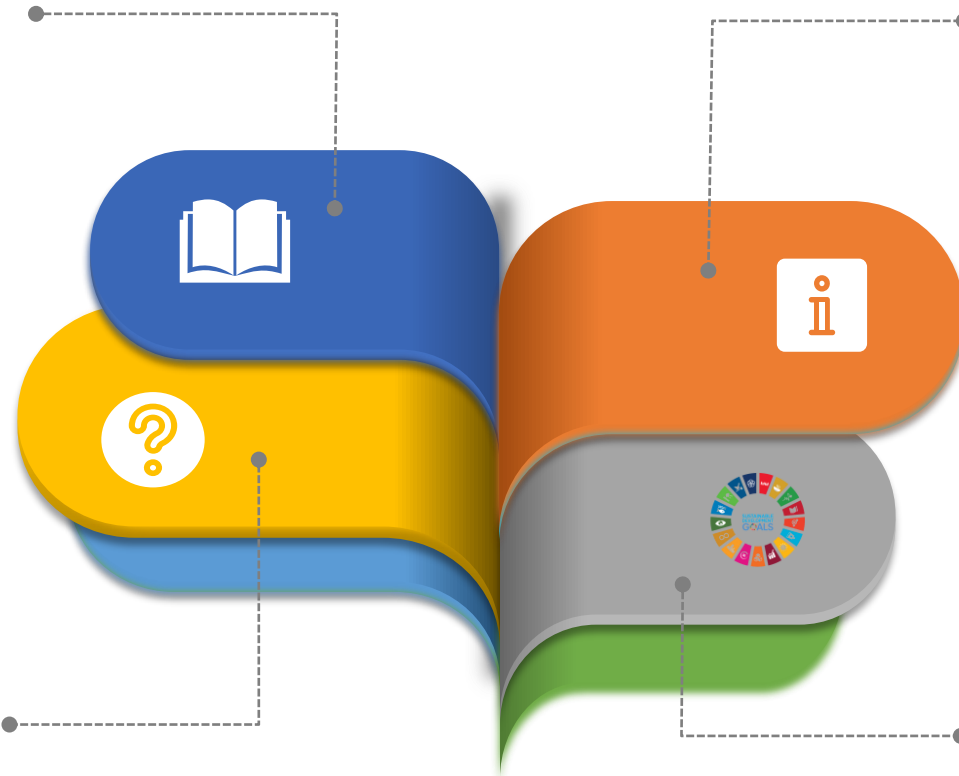
Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

Pertanyaan Penelitian

Apakah harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar?



Rumusan Masalah

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Kategori SDGs

Sesuai dengan kategori SDGs 8 <https://sdgs.un.org/goals/goal8> yaitu mengenai pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi (*Decent Work And Economic Growth*)

Literatur Review

Inflasi

Inflasi akan terjadi karena masyarakat yang ingin hidup diluar batas kemampuan pendapatannya. Terjadinya inflasi melalui proses, ada sekelompok masyarakat yang ingin bersaing untuk merebut pendapatan nasional yang lebih besar daripada kemampuan ini untuk mendapatkan pendapatan nasional [49].

Suku Bunga

Tabungan merupakan fungsi dari tingkat suku bunga. Makin tinggi tingkat suku bunga maka makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan [53].

Indikator Variabel

- 1) Indeks harga konsumen (*Consumer Price Indeks*)
- 2) Indeks Harga Perdagangan Besar (*Wholesale Price Index*)
- 3) Indeks Harga Implisit (*GDP Deflator*) [52].

- 1) Kurs jual terhadap Dollar Amerika (*Selling rate against the US Dollar*)
- 2) Kurs Beli terhadap Dolla Amerika (*Buying Exchange Rate against the US Dollar*) [58].

- 1) Kebutuhan dana (*Funding needs*)
- 2) Target laba (*Profit targets*)
- 3) Kebijakan Pemerintah (*Government policy*)
- 4) Jangka waktu (*Time period*) [55].

- 1) Nilai Buku (*Book Value*)
- 2) Nilai Pasar (*Market Value*)
- 3) Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*) [60].

Nilai Tukar

Nilai tukar dapat diartikan sebagai kemampuan dari barang untuk dilakukan pertukaran dengan barang lainnya di pasar. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain dikenal sebagai nilai tukar. [56].

Harga Saham

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal [59].

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

Lokasi Penelitian

Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Populasi dan Sampel Penelitian

Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 47 perusahaan. Peneliti melakukan pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sehingga terpilih 30 sampel penelitian dari 6 perusahaan.



Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti melalui sumber data yang ada yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan tahun 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Dengan mengaplikasikan model dari perangkat lunak Eviews 12.

Hasil dan Pembahasan

❑ Statistik Deskriptif

Date: 07/15/23 Time: 19:50

Sample: 2018 2022

| | X1 | X2 | X3 | Y |
|--------------|----------|-----------|----------|----------|
| Mean | 3.290667 | 5.185333 | 14452.80 | 2564.267 |
| Median | 3.100000 | 5.500000 | 14350.00 | 1185.000 |
| Maximum | 5.760000 | 7.290000 | 15640.00 | 9925.000 |
| Minimum | 1.680000 | 3.500000 | 13500.00 | 206.0000 |
| Std. Dev. | 1.275360 | 1.147296 | 526.6260 | 2722.004 |
| Skewness | 0.701457 | -0.130920 | 0.744118 | 1.207586 |
| Kurtosis | 2.416915 | 1.856998 | 3.288304 | 3.279144 |
| Jarque-Bera | 2.885195 | 1.718769 | 2.872454 | 7.388725 |
| Probability | 0.236313 | 0.423423 | 0.237823 | 0.024863 |
| Sum | 98.72000 | 155.5600 | 433584.0 | 76928.00 |
| Sum Sq. Dev. | 47.16979 | 38.17235 | 8042715. | 2.15E+08 |
| Observations | 30 | 30 | 30 | 30 |

Hasil dan Pembahasan

➤ Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|--------|--------|
| Cross-section F | 121.554285 | (5,21) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 101.977361 | 5 | 0.0000 |

➤ Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 1.411274 | 3 | 0.7029 |

Model Terpilih

| Pengujian Model | Hasil Pengujian Model | Kesimpulan |
|------------------------------|-----------------------|----------------------------|
| Uji Chow | 0,0000 < 0,05 | <i>Fixed Effect Model</i> |
| Uji Hausman | 0,7029 > 0,05 | <i>Random Effect Model</i> |
| Uji Lagrange Multiplier (LM) | 0,0000 < 0,05 | <i>Random Effect Model</i> |

➤ Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

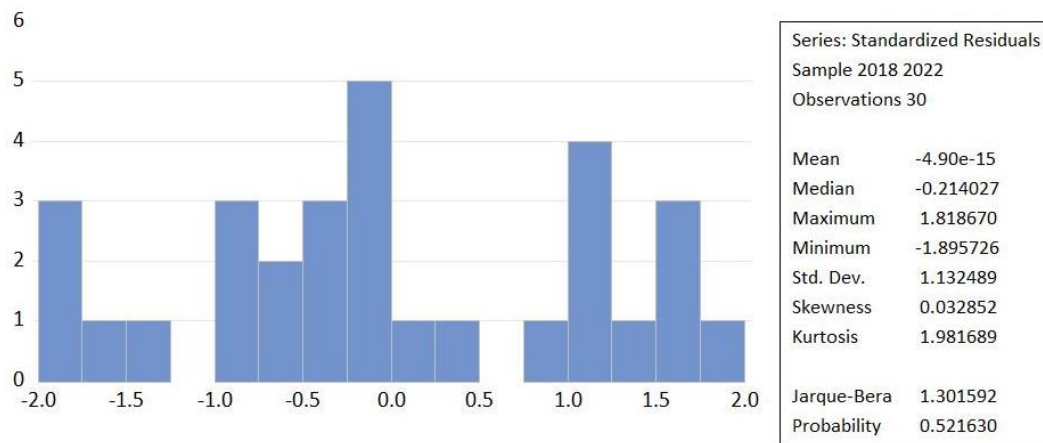
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|----------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 40.07163 (0.0000) | 2.005423 (0.1567) | 42.07705 (0.0000) |
| Honda | 6.330215 (0.0000) | -1.416129 (0.9216) | 3.474784 (0.0003) |
| King-Wu | 6.330215 (0.0000) | -1.416129 (0.9216) | 3.164623 (0.0008) |
| Standardized Honda | 7.540817 (0.0000) | -1.204487 (0.8858) | 1.714005 (0.0433) |
| Standardized King-Wu | 7.540817 (0.0000) | -1.204487 (0.8858) | 1.344979 (0.0893) |
| Gourieroux, et al. | -- | -- | 40.07163 (0.0000) |

Hasil dan Pembahasan

❑ Uji Asumsi Klasik

➤ Uji Normalitas



➤ Uji Multikolinearitas

| | X1 | X2 | X3 |
|----|----------|----------|----------|
| X1 | 1.000000 | 0.455004 | 0.394930 |
| X2 | 0.455004 | 1.000000 | 0.309565 |
| X3 | 0.394930 | 0.309565 | 1.000000 |

➤ Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.355429 | Prob. F(3,26) | 0.7856 |
| Obs*R-squared | 1.181861 | Prob. Chi-Square(3) | 0.7574 |
| Scaled explained SS | 1.121989 | Prob. Chi-Square(3) | 0.7718 |

➤ Uji Autokorelasi

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 5513.845 | 12266.09 | 0.449519 | 0.6571 |
| X1 | 137.9933 | 388.0808 | 0.355579 | 0.7253 |
| X2 | 219.2106 | 415.1940 | 0.527972 | 0.6024 |
| X3 | -0.493481 | 0.893109 | -0.552543 | 0.5857 |
| RESID(-1) | 0.531675 | 0.203527 | 2.612301 | 0.0153 |
| RESID(-2) | 0.099584 | 0.212708 | 0.468170 | 0.6439 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.327091 | Mean dependent var | -5.61E-13 |
| Adjusted R-squared | 0.186901 | S.D. dependent var | 2470.525 |
| S.E. of regression | 2227.722 | Akaike info criterion | 18.43220 |
| Sum squared resid | 1.19E+08 | Schwarz criterion | 18.71244 |
| Log likelihood | -270.4830 | Hannan-Quinn criter. | 18.52185 |
| F-statistic | 2.333204 | Durbin-Watson stat | 1.863121 |
| Prob(F-statistic) | 0.073317 | | |

Hasil dan Pembahasan

❑ Uji Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda pada tabel dapat dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = -1597,446 + 227,7642 X1 - 75,05007 X2 + 0,263020 X3$$

1. Konstanta dari persamaan tersebut yaitu sebesar -1597,446, artinya jika X1, X2 dan X3 dalam keadaan tetap atau konstan maka Y sebesar -1597.446.
2. Koefisien regresi X1 sebesar 227,7642 dengan asumsi X2 dan X3 tetap, sehingga setiap peningkatan X1 sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan Y sebesar 227,7642%.
3. Koefisien regresi X2 sebesar -75,05007 dengan asumsi X1 dan X3 tetap, sehingga setiap peningkatan X2 sebesar 1% akan menyebabkan penurunan Y sebesar 75,05007%.
4. Koefisien regresi X3 sebesar 0,263020 dengan asumsi X1 dan X2 tetap, sehingga setiap peningkatan X3 sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan Y sebesar 0,263020%.

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/17/23 Time: 20:47
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1597.446 | 3590.376 | -0.444924 | 0.6601 |
| X1 | 227.7642 | 102.0841 | 2.231143 | 0.0345 |
| X2 | -75.05007 | 122.1328 | -0.614496 | 0.5442 |
| X3 | 0.263020 | 0.245419 | 1.071718 | 0.2937 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 3449.345 | 0.9769 |
| Idiosyncratic random | | 530.5689 | 0.0231 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 478.6041 | R-squared | 0.296044 |
| Mean dependent var | 175.9780 | Adjusted R-squared | 0.214818 |
| S.D. dependent var | 580.1832 | S.E. of regression | 514.1033 |
| Sum squared resid | 6871857. | F-statistic | 3.644700 |
| Durbin-Watson stat | 1.781922 | Prob(F-statistic) | 0.025619 |

Hasil dan Pembahasan

❑ Uji Hipotesis

➤ Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|---------------------------|----------|
| Root MSE | 478.6041 | R-squared | 0.296044 |
| Mean dependent var | 175.9780 | Adjusted R-squared | 0.214818 |
| S.D. dependent var | 580.1832 | S.E. of regression | 514.1033 |
| Sum squared resid | 6871857. | F-statistic | 3.644700 |
| Durbin-Watson stat | 1.781922 | Prob(F-statistic) | 0.025619 |

Berdasarkan hasil uji R^2 diatas menunjukkan hasil perhitungan statistik koefisien determinasi yang dapat dilihat pada *Adjusted R-squared* memiliki nilai sebesar 0,214818 atau 21,5%. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), dan Nilai Tukar (X3) terhadap Harga Saham berpengaruh sebesar 21,5%. Sedangkan sisanya sebesar 78,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

➤ Uji Hipotesis Secara Simultas (Uji F)

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------------|----------|
| Root MSE | 478.6041 | R-squared | 0.296044 |
| Mean dependent var | 175.9780 | Adjusted R-squared | 0.214818 |
| S.D. dependent var | 580.1832 | S.E. of regression | 514.1033 |
| Sum squared resid | 6871857. | F-statistic | 3.644700 |
| Durbin-Watson stat | 1.781922 | Prob(F-statistic) | 0.025619 |

Variabel bebas dikatakan tidak berpengaruh apabila $F \text{ statistic} < F \text{ tabel}$ dan dikatakan berpengaruh apabila $F \text{ statistic} > F \text{ tabel}$. Kemudian dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ dan dikatakan tidak signifikan apabila nilai probabilitas $> 0,05$. $F \text{ tabel}$ didapat dari $Df 1 = K - 1 = 4 - 1 = 3$, dan $Df 2 = n - K = 30 - 4 = 26$, dimana K adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel. Dari $Df 1$ dan $Df 2$ menghasilkan $F \text{ tabel}$ sebesar 2,98. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $F \text{ statistic}$ 3,64 $>$ $T \text{ tabel}$ 2,98 dan nilai probabilitas 0,02 $<$ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham.

Hasil dan Pembahasan

➤ Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1597.446 | 3590.376 | -0.444924 | 0.6601 |
| X1 | 227.7642 | 102.0841 | 2.231143 | 0.0345 |
| X2 | -75.05007 | 122.1328 | -0.614496 | 0.5442 |
| X3 | 0.263020 | 0.245419 | 1.071718 | 0.2937 |

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dikatakan tidak berpengaruh apabila perbandingan antara T statistik < T tabel dan dikatakan berpengaruh apabila perbandingan antara T statistik > T tabel. Dikatakan signifikan apabila nilai prob < 0,05 dan dikatakan tidak signifikan apabila nilai prob > 0,05. T tabel didapatkan dari $Df = n - K = 26$, sehingga menghasilkan nilai T Tabel sebesar 2,055. Maka diperoleh Uji statistic t sebagai berikut :

- Inflasi (X1) nilai t hitung > t tabel yaitu $2,231 > 2,055$ dan nilai prob $0,0345 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
- Suku Bunga (X2) nilai t hitung < t tabel yaitu $-0,614 < 2,055$ dan nilai prob $0,5442 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.
- Nilai Tukar (X3) nilai t hitung < t tabel yaitu $1,071 < 2,055$ dan nilai prob $0,2937 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar (X3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil dan Pembahasan

□ Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik pada perusahaan yang bergerak di bidang perbankan menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Inflasi yang berpengaruh mengindikasikan bahwa tingkat inflasi yang terjadi dibawah 10% dengan kondisi tersebut masih bisa diterima pasar sehingga mempengaruhi harga saham [70]. **Inflasi yang rendah dapat meningkatkan pendapatan bunga perusahaan perbankan karena kenaikan biaya usaha lebih rendah dari kenaikan permintaan kredit.** Kenaikan pendapatan bunga perbankan merupakan tanda positif bagi investor untuk menanamkan dananya, **sehingga harga saham akan mengalami kenaikan.** Begitu pula sebaliknya apabila inflasi meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan.

Penelitian ini sejalan dengan **teori tandelilin yang menyatakan bahwa inflasi yang tinggi mengakibatkan harga saham mengarah kepenurunan, hal tersebut disebabkan harga barang yang meningkat, yang berdampak pada daya beli investor** [71]. Sejalan juga dengan teori struktural yang menyatakan inflasi dapat terjadi ketika produsen tidak bisa mengantisipasi dengan cepat terjadinya kenaikan permintaan akibat pertambahan penduduk [72]. Hasil penelitian ini dapat didukung dengan penelitian yang membuktikan bahwa inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham [23]. Penelitian lainnya juga membuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham [70].

Hasil dan Pembahasan

❑ Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik pada perusahaan yang bergerak di bidang perbankan menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Suku bunga yang berpengaruh negatif mengindikasikan bahwa semakin naik tingkat suku bunga maka para pelaku perdagangan saham akan memindahkan dana ke tabungan sehingga harga saham akan menjadi turun [18]. Hal ini **diakibatkan adanya konsistensi penurunan yang cukup stabil sehingga nilai suku bunga tidak berpengaruh terhadap saham**. Nilai suku bunga yang stabil ini dipengaruhi oleh adanya **kebijakan pemerintah agar bisa menyesuaikan suku bunga dipasar**. Untuk itu, para investor tidak perlu cemas dikarenakan pemerintah menjamin perubahan suku bunga yang cukup stabil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada saham atau deposito, tergantung pada tingkat keuntungan dan resiko yang diperoleh dari hasil investasi tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan **teori klasik yang menyatakan bahwa yang menyatakan tabungan dan investasi merupakan fungsi dari suku bunga**. Artinya **pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau pengeluaran konsumsi guna untuk menambah tabungan**, Namun, di lain pihak dengan tingginya tingkat bunga keinginan untuk melakukan investasi akan makin kecil [73]. Hasil penelitian ini dapat didukung dengan penelitian yang membuktikan bahwa suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham [39]. Penelitian lainnya juga membuktikan bahwa suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifika terhadap harga saham [74].

Hasil dan Pembahasan

□ Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik pada perusahaan yang bergerak di bidang perbankan menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pengaruh negatif nilai tukar terhadap harga saham menginterpretasikan bahwa fluktuasi harga saham tidak dipengaruhi oleh nilai tukar. Hal tersebut bisa terjadi karena nilai tukar hanya menjadi faktor eksternal bisnis perusahaan yang jarang diperhatikan investor ketika berinvestasi. **Investor hanya melihat besaran harga saham sesuai yang diterbitkan perusahaan tidak memikirkan perkembangan nilai tukar pada waktu tersebut.** Jadi, nilai tukar tidak berpengaruh dikarenakan investor memang tidak memperhatikan rasio tersebut ketika ingin berinvestasi.

Penelitian ini sejalan dengan **teori sinyal yang membahas naik turunnya harga pasar dan memberi asimetris informasi pasar yang sama kepada para investor dengan manajer perusahaan tentang prospek perusahaan, dan teori random walk yang membahas tentang perkiraan harga saham esok hari dapat dilakukan pada hari ini berdasarkan informasi hari ini, tetapi tidak ada jaminan mengenai kebenarannya** [48]. Hasil penelitian ini dapat didukung dengan penelitian yang membuktikan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham [50]. Penelitian lainnya juga membuktikan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham [75].

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat diketahui apabila investor ingin berinvestasi maka akan memperhatikan tinggi atau rendahnya tingkat inflasi karena hal tersebut berpengaruh pada naik dan turunnya harga saham. Namun, investor tidak mempertimbangkan pengaruh suku bunga dan nilai tukar karena tidak memberikan dampak perubahan harga saham. Dapat disimpulkan bahwa isu resesi tersebut hanya sekedar isu karena terbukti masih menjadi peluang investasi yang dinyatakan dalam variabel suku bunga dan nilai tukar yang tidak terbukti. Investor sadar betul bahwa suku bunga dan nilai tukar merupakan faktor yang tidak bisa dikendalikan. Sedangkan inflasi bukan memperlihatkan kenaikan harga yang tinggi namun kenaikan harga yang terus menerus. **Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali apabila kenaikan tersebut meluas dan mengakibatkan kenaikan pada harga pada barang lainnya.**

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sampel yang diambil melalui Teknik *purposive sampling* yang berjumlah 6 perusahaan dengan periode lima tahun yakni dari tahun 2018-2022. Penelitian ini juga tidak menggunakan semua variabel, melainkan hanya tiga variabel independent yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar serta harga saham sebagai variabel dependen. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* E-Views 12, menggunakan *software* berikut dikarenakan data penelitian terdiri dari beberapa periode waktu.

Saran untuk penelitian selanjutnya ialah dapat menggunakan variabel lainnya seperti pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP). Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat memperluas sektor yang digunakan misalkan sektor transportasi, sektor industri, sektor properti dan real estate. Sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang menggambarkan keadaan pasar yang lengkap dan menyeluruh.

Referensi

- [1] A. Rahmayanti and S. N. Farida, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *reslaj*, vol. 4, no. 5, pp. 1321–1333, Jul. 2022, doi: 10.47467/reslaj.v4i5.1126.
- [2] N. R. Oktavia and L. Nirawati, “Pengaruh Inflasi, Kurs USD/RP Dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Mining Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *SLJIL*, vol. 7, no. 11, p. 15769, Nov. 2022, doi: 10.36418/syntax-literate.v7i11.10010.
- [3] S. D. Srikandi and A. Syahputra, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham”.
- [4] D. Yuliani, “Pengaruh Inflasi, Current Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages,” vol. 9, 2020.
- [5] “Jumlah Investor Pasar Modal Agustus 2022 Tembus 9,54 Juta, Reksadana 8,86 Juta.” <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2022-09-21/jumlah-investor-pasar-modal-agustus-2022-tembus-954-juta-reksadana-886-juta> (accessed May 11, 2023).
- [6] D. Indonesia, “Jumlah Investor Pasar Modal Capai 10,48 Juta per Januari 2023,” *DataIndonesia.id*. <https://dataindonesia.id/bursa-keuangan/detail/jumlah-investor-pasar-modal-capai-1048-juta-per-januari-2023> (accessed May 11, 2023).
- [7] Tim, “Chatib Basri Bicara Batas Dampak Resesi Global ke Perekonomian Indonesia - Bisnis Tempo.co.” <https://bisnis.tempo.co/read/1650631/chatib-basri-bicara-batas-dampak-resesi-global-ke-perekonomian-indonesia/> (accessed May 01, 2023).
- [8] “Pemerintah Waspada Resesi Ekonomi Global 2023,” *Republika Online*, Oct. 29, 2022. <https://republika.co.id/share/rkhlc6370> (accessed May 11, 2023).
- [9] “Ekonom: Tidak Ada Pernyataan Indonesia Akan Resesi 2023 - Bisnis Tempo.co.” <https://bisnis.tempo.co/read/1650499/ekonom-tidak-ada-pernyataan-indonesia-akan-resesi-2023> (accessed May 11, 2023).
- [10] H. Prasetyo, “Reformasi Regulasi Melalui UU Cipta Kerja Sebagai Landasan Sinergitas Nasional Dalam Upaya Mengantisipasi Resesi Global,” *j. legislasi. indones.*, vol. 20, no. 1, p. 136, Mar. 2023, doi: 10.54629/jli.v20i1.1034.
- [11] F. Fitriaty and M. H. Saputra, “Inflasi, Suku Bunga dan Resesi Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia,” *Mankeu*, vol. 11, no. 04, pp. 981–992, Dec. 2022, doi: 10.22437/jmk.v11i04.21767.
- [12] S. N. Afifah and N. Fauziyyah, “Dampak Resesi 2023 terhadap Harga Saham di Indonesia,” 2023.
- [13] G. Mediatama, “Isu Resesi 2023, Minat Masyarakat Berinvestasi di Nanovest Meningkat,” *kontan.co.id*, Feb. 03, 2023. <https://seremonia.kontan.co.id/news/isu-resesi-2023-minat-masyarakat-berinvestasi-di-nanovest-meningkat> (accessed May 11, 2023).
- [14] “DISKOPUKM - Ini Sektor yang Untung dan Rugi Apabila Terjadi Resesi di 2023.” <https://koperasi.kulonprogokab.go.id/detil/1226/ini-sektor-yang-untung-dan-rugi-apabila-terjadi-resesi-di-2023> (accessed May 11, 2023).

Referensi

- [15] T. Watung, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share Ratio, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Bumn,” vol. 11, no. 1, 2023.
- [16] T. R. Amanda, N. Ahmar, and E. E. Merawati, “Sektor Healthcare Di Indonesia,” vol. 1, no. 2, 2019.
- [17] Z. R. Izazi, “Analisis Pengaruh Inflasi, Foreign Direct Investment Dan Interest Rate Terhadap Harga Saham Sektor Properti,” vol. 1, no. 1, 2022.
- [18] S. Iradilah and A. A. Tanjung, “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI,” vol. 4, no. 2, 2022.
- [19] H. Hadistia and Nurlinda, “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” vol. 3, no. 2, pp. 67–73, Mei 2021.
- [20] Sutrisno, Daniel Nemba Dambe, Pandu Adi Cakranegara, Muh. Abduh. Anwar, and Heidi Siddiqa, “Literature Review: Analysis Of The Effect Of Inflation And Leverage On Stock Returns In Companies,” vol. 4(1), 2023.
- [21] N. Farhani Rahma and Faizal Satria Desitama, “Pengaruh Inflasi dan Harga Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Intervening Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk,” vol. 8, no. 1, pp. 230–241, 2023.
- [22] A. A. Rosada and M. T. Hapsari, “Pengaruh Inflasi dan Bi Rate terhadap Harga Saham Perusahaan di Bidang Sumber Daya Alam Tahun 2016-2020”.
- [23] Y. Melia, “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Efek Syariah,” no. 01, 2022.
- [24] R. Wahyuni Pratiwi and J. Dwiridotjahjono, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga BI terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020,” *reslaj*, vol. 5, no. 2, pp. 391–406, Aug. 2022, doi: 10.47467/reslaj.v5i2.1517.
- [25] D. Ratnasari, A. W. Mahsuni, and M. C. Marwadi, “Pengaruh Kurs, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia,” vol. 08, no. 09, 2019.
- [26] L. Nur Aini, “Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018,” *SIBATIK*, vol. 1, no. 4, pp. 219–234, Mar. 2022, doi: 10.54443/sibatik.v1i4.27.
- [27] T. Nadeak, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, The Fed Rate dan Return On Assests terhadap Harga Saham (Studi kasus perusahaan yang listing dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2019)“,” 2022.
- [28] D. L. Anggraeni, T. Suharti, and D. Yudhawati, “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan,” *Manager*, vol. 2, no. 3, p. 343, Dec. 2020, doi: 10.32832/manager.v2i3.3710.
- [29] W. S. Antasari and M. Akbar, “Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry Go Public,” vol. 20, 2019.

Referensi

- [30] N. Fellicia and I. Widjaja, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan,” *JMK*, vol. 5, no. 2, pp. 429–437, Apr. 2023, doi: 10.24912/jmk.v5i2.23413.
- [31] C. Maniil and R. J. Kumaat, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Indeks Saham Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017:Q1-2021:Q4,” vol. 23, no. 1, 2023.
- [32] N. Hendajany and R. Wati, “Prediksi indikator makro ekonomi Indonesia dengan model vector autoregressive periode 2019-2023,” *jeb*, vol. 23, no. 2, pp. 189–202, Jul. 2020, doi: 10.24914/jeb.v23i1.2878.
- [33] I. G. A. Dita Pramesti, N. N. Seri Ekayani, and L. G. P. Sri Eka Jayanti, “Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Atas Usd, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia: Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Atas Usd, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, vol. 1, no. 2, pp. 54–62, Jun. 2020, doi: 10.22225/jraw.1.2.1853.54-62.
- [34] E. Nurasila, D. Yudhawati, and S. Supramono, “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi,” *Manager*, vol. 2, no. 3, p. 389, Dec. 2020, doi: 10.32832/manager.v2i3.3714.
- [35] O. Syahfitri and A. Sutra Dewi, “Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham”.
- [36] T. Satya Wira, “Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” vol. 8, no. 1, pp. 1–14, Mar. 2020.
- [37] D. Maulani and D. Riani, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham,” *OIKONOMIA*, vol. 17, no. 2, p. 84, Jul. 2021, doi: 10.47313/oikonomia.v17i2.1244.
- [38] J. Jessica, M. Michelle, and W. Lilia, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019,” *JUBJ*, vol. 21, no. 1, p. 317, Feb. 2021, doi: 10.33087/jiubj.v21i1.1254.
- [39] R. D. B. Nugraha and H. M. Nursito, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Per Triwulannya Periode 2016-2018,” *COSTING*, vol. 4, no. 2, pp. 871–877, Jun. 2021, doi: 10.31539/costing.v4i2.2046.
- [40] I. Satria Lesmana, Listiawati, and Abdul Bahits, “Pengaruh Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020,” *ECO BUSI ENTRE FINA*.
- [41] P. Penta Putri and N. Amelda Rizal, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Emas, Dan Harga Minyak Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index Periode 2012-2016,” vol. 1, no. 1, pp. 22–31, Sep. 2019.
- [42] R. Rosdiana, Se., Mm., “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Kelapa Sawit Terhadap Harga Saham Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *JEI*, vol. 24, no. 1, Apr. 2023, doi: 10.35137/jei.v24i1.950.
- [43] D. I. Sutowo, A. Soemitra, and A. N. Daulay, “Pengaruh Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Pt United Tractors”.

Referensi

- [44] K. T. Lestari and N. Hasanuh, “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Bank Mandiri (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018),” *COSTING*, vol. 4, no. 2, pp. 821–827, Jun. 2021, doi: 10.31539/costing.v4i2.2041.
- [45] R. Famy and D. Efriyenti, “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia,” 2020.
- [46] A. Aizsa, S. Nurwati, and L. T. Harinie, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Intervening Pada Jakarta Islamic Index (JII) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *j. manaj. sains dan organ.*, vol. 1, no. 1, pp. 28–39, May 2020, doi: 10.52300/jmso.v1i1.2368.
- [47] T. N. Rahayu, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur,” *Paradoks*, vol. 2, no. 2, pp. 35–46, Feb. 2019, doi: 10.33096/paradoks.v2i2.166.
- [48] A. M. Aeni and S. Fadilah, “Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Masa Pandemi Covid-19,” *JRA*, vol. 1, no. 2, pp. 72–75, Dec. 2021, doi: 10.29313/jra.v1i2.415.
- [49] N. Fauziyah and S. Shoimah, “Pengaruh Nilai Tukar Dan Stabilitas Terhadap Harga Saham,” vol. 3, no. 1, 2020.
- [50] D. L. Lintang, M. Mangantar, and D. N. Baramuli, “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017,” 2019.
- [51] Y. I. Ningsih and M. Muthmainnah, “Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015,” *Ekonomis*, vol. 3, no. 1, p. 18, Mar. 2019, doi: 10.33087/ekonomis.v3i1.52.
- [52] M. Anastasia, “Pengaruh Inflasi, Gross Domestic Product Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *jieb*, vol. 5, no. 3, Dec. 2019, doi: 10.35972/jieb.v5i3.293.
- [53] N. N. Septi Artadiyani and A. Samsudin, “The Impact Of Inflation, Rupiah Exchange Rate, And Bank Indonesia Interest Rate On The Share Price Of Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) For The Period Of 2017-2021,” vol. 4, no. 2, pp. 1022–1032, Feb. 2023.
- [54] R. Prathama and M. Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- [55] B. Julio Zibethinus, “Pengaruh Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021,” vol. 3, no. 1, p. 13, 2023.
- [56] A. Ardiansyah, M. Agus Salim, and K. Khoirul Anwar Brotosuharto, “Pengaruh Inflasi, Harga Emas, dan Suku Bunga BI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Periode,” pp. 136–149.
- [57] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- [58] E. P. Astuti and R. Ardila, “Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada Us Dollar Terhadap Harga Saham-Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, keuang. dan Investasi)*, vol. 2, no. 3, p. 65, Jun. 2019, doi: 10.32493/skt.v2i3.2792.

Referensi

- [59] A. Agestiani and H. A. Sutanto, “Pengaruh Indikator Makro Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Syariah (Jakarta Islamic Index),” *ecb*, vol. 1, no. 1, pp. 26–38, Apr. 2019, doi: 10.35829/econbank.v1i1.1.
- [60] Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Kesatu. Yogyakarta: EKONISIA, 2002.
- [61] M. Miranda and H. Robbani, “Pengaruh Inflasi, Bi-7 Day (Reverse) Repo Rate dan Earning Per Share terhadap Harga Saham PT Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2022,” *FCS*, vol. 4, no. 1, pp. 23–35, Feb. 2023, doi: 10.37010/fcs.v4i1.1152.
- [62] Aziz, Minarti, and Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2015.
- [63] T. Dosen, “Pengertian Statistika Dan Data Modul Perkuliahan Sesi 1,”
- [64] E. N. Amaliah, D. Darnah, and S. Sifriyani, “Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018),” *estimasi*, vol. 1, no. 2, p. 106, Jul. 2020, doi: 10.20956/ejsa.v1i2.10574.
- [65] R. Ridwan and R. P. Dyah, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Survey Emiten Peserta CGPI yang terdaftar di BEI)”.
- [66] I. Muhammad, “Regresi Data Panel (2) ‘Tahap Analisis,’”
- [67] H. Ismanto and S. Pebruary, *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. CV Budi Utama, 2021.
- [68] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*, Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- [69] T. May Fatmala and M. Hariasih, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2017-2021,” 2023.
- [70] L. Afini and S. Faris, “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022,” 2023.
- [71] F. P. M. Tumbelaka, D. P. Y. Pardita, and I. G. Aryawan, “Pengaruh Kurs, Inflasi, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, vol. 7, no. 1, pp. 27–34, May 2023, doi: 10.22225/wicaksana.7.1.2023.27-34.
- [72] <https://barki.uma.ac.id/author/admin>, “Biro Administrasi Registrasi Kemahasiswaan & Informasi - Universitas Medan Area,” *BARKI Universitas Medan Area*, Oct. 26, 2020. <http://barki.uma.ac.id> (accessed Jul. 25, 2023).
- [73] Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Edisi I. Yogyakarta: BPFE, 1992.
- [74] R. M. Maronrong and K. Nugrhoho, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017,” *JEMI*, vol. 26, no. 02, pp. 277–295, Oct. 2019, doi: 10.36406/jemi.v26i02.38.
- [75] M. F. Roziqin and S. Hidajat, “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Dividen Per Share, Dividen Payout Ratio, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang T Erdaftar Di Bei Tahun 2017-2021,” *JEEJ*, vol. 5, no. 2, pp. 50–63, Jul. 2023, doi: 10.37479/jeej.v5i2.18505

